ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS *E-BOOK* INTERKATIF PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR

Bariroh[1], Erni Suharini [2], Hamdan Tri Atmaja[3]
[1]Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, UNNES, [2] Pendidikan Geografi, FISIP, UNNES, [3] Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FISIP, UNNES
bariroh31@students.unnes.ac.id[1]

ABSTRACT

The use of teaching materials for IPAS subjects in elementary schools has an impact on student learning motivation. In delivering IPAS learning materials, interactive teaching materials are needed so that students are motivated and active in learning activities at school. This research has the main objective of analysing the initial needs of interactive teaching materials in supporting IPAS learning activities. Quantitative method is the method used in this research. The research conducted focuses on describing the description of the analysis of learning needs both the needs of teachers, as well as the needs of students related to teaching materials needed in IPAS subjects, as well as the analysis of school facilities as a means of supporting learning. The necessary data were obtained through interviews, questionnaires to students and fifth grade teachers, and observation of facilities at SD Negeri Slerok 6 Tegal City. From the pre-survey data conducted, it shows that the selection of teaching materials that lack of innovation contributes to the cause of low learning motivation of students. From the needs analysis of teaching materials conducted by researchers, it was found that both teachers and students need to develop teaching materials that are more interactive and technology-based. Interactive e-book-based teaching materials are an option to be developed in learning grade V IPAS material "Economic Activities in My Region".

***Keywords**: Needs Analysis, Teaching Materials, Interactive E-books*

ABSTRAK

Penggunaan bahan ajar untuk matapelajaran IPAS di SD berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Pada penyampaian materi pembelajaran IPAS diperlukan bahan ajar yang interkatif agar peserta didik termotivasi dan aktif dalam kegaiatan belajar di sekolah. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis kebutuhan awal bahan ajar interaktif dalam mendukung dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan berfokus pada uraian deskripsi analisis kebutuhan pembelajaran baik kebutuhan dari guru, maupun kebutuhan peserta didik terkait bahan ajar yang diperlukan dalam matapelajaran IPAS, serta analisis fasilitas sekolah sebagai sarana pendukung pembelajaran. Data yang diperlukan diperoleh melalui wawancara, kuesioner pada peserta didik dan guru kelas V, serta observasi fasilitas di SD Negeri Slerok 6 Kota Tegal. Dari data pra survei yang dilakukan menunjukan bahwa pemilihan bahan ajar yang kurangnya inovatif berkontribusi menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dari analisis kebutuhan bahan ajar yang dilakukan peneliti ditemukan data bahwa baik guru maupun peserta didik perlu dikembangkan bahan ajar yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Bahan

ajar berbasis e-book interaktif menjadi pilihan untuk dikembangkan dalam matapelajaran IPAS kelas V terkait judul "Kegiatan Ekonomi Di Daerahku".

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Bahan ajar, E-book Interaktif

A. Pendahuluan

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah merupakan sebuah terobosan dalam inovasi Pendidikan agar standar pembelajaran di sekolah sesuai dengan tuntutan perkambangan zaman (Kurniati et al., 2022).

Pemahaman guru tentang kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian mutu Pendidikan yang lebih baik (Maryati, 2020). Kurikulum Merdeka merupakan inovasi kurikulum pendidikan di Indonesia untuk membentuk generasi unggul di masa depan (Annisa Alfath et al., 2022). Kurikulum Merdeka memberi kesempatan pada guru untuk merancang materi belajar serta menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, bakat, serta minat peserta didik (Oksari et al., 2022).

Dalam inovasi kurikulum terdapat beberapa implementasi kurikulum yang penting pada penerapan proses pembelajaran. Salah satu pembaharuan yang menyangkut implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat SD adalah penyatuan dua matapelajaran ilmu pengetahuan yaitu IPA dan IPS menjadi satu kesatuan matapelajaran yang dikenalkan dengan nama IPAS yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Putu et al., 2022).

Dalam pembelajaran IPAS peserta didik dilatih untuk menumbuhkan pemikiran secara kritis terhadap kejadian yang terjadi di sekitar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk saat ini perkembangan IPTEK sangat pesat terjadi hal ini dikarenakan untuk dapat mengahadapi tuntutan perkembangan zaman yang semakin maju (Putu et al., 2022).

Dalam dunia Pendidikan juga harus mengikuti perubahan dan perkembangan IPTEK baik dalam pelaksanaan pembelajaraa, penggunaan saraprasana maupun dalam adminitrasi pembelajaran. Salah satu media yang akan yang sesuai dengan kemajuan IPTEK bagi pendidikan abad 21 di era digital ini yaitu penerapan tekonologi

dalam kegiatan belajar mengajar (Indarta et al., 2022).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari dan meningkatkan penguasaan keterampilan abad 21 seperti berpikir secara kritis, kemampuan untuk komunikasi, kemampuan berkolaborassi dan kemampuan dalam pemecahan masalah (Fitri et al., 2023).

Namun fenomena yang sering kita temui di lapangan yaitu peserta rendahnya motivasi belajar peserta didik untuk mempelajari materi IPAS. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Slerok 6 Kota Tegal salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik kurang memiliki motivasi untuk mempelajari materi IPAS yaitu sumber bahan ajar yang digunakan guru kurang interkatif.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru selama ini hanya berupa buku cetak yang berisi sekumpulan materi dengan halaman yang berisi tulisan penuh, sehingga peserta didik merasa cepat bosan disaat harus membaca dan mempelajari materi pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri Slerok 6, diperlukan analisis kebutuhan yang mencakup pemahaman tentang bahan ajar yang diperlukan peserta didik.

Analisis kebutuhan ini menjadi krusial bagi guru untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kegiatan belajar, dengan mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran serta memperhatikan kemajuan teknologi yang diminati oleh peserta didik. Tanpa analisis kebutuhan belajar, kegiatan pembelajaran akan kurang interkatif, efektif serta tidak dapat mengatasi permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran (Maharani & Dewie, 2023).

Penelitain yang dilaksanakan mempunyai tujuan untuk dapat menganalisis kebutuhan peserta didik agar memiliki motivasi kegiatan belajar IPAS serta menjadikan pembelajaran IPAS menjadi menyenangkan dan bermakna. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menemukan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran kemudian merancang solusi dalam pembelajaran IPAS.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pembelaajran di SD Negeri Slerok 6 dalam kegiatan belajar IPAS yaitu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dengan bahan ajar yang interaktif agar materi pembelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh peserta didik (Astuti, 2022).

Bahan ajar adalah sarana belajar yang dimanfaatkan oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar di kelas yang digunakan sebagai sumber belajar (Ciptaningtyas et al., 2022). Oleh karena itu guru harus mempunyai inovasi dalam mengembangkan bahan ajar yang interaktif sesuai dengan keperluan belajar peserta didik. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan efektif, dan peserta didik dapat aktif dalam mempelajari materi pembelajaran.

Untuk merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru harus mempunyai inovasi dan kreatif dalam mengembangkan sarana ajar yang interaktif (Martatiyana et al., 2023). Untuk mengembangkan sarana ajar yang interaktif guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini. Seperti kita ketahui peserta didik saat ini lebih cenderung tertarik dengan segala sesuatu yang dapat diakses melalui HP yang mereka miliki.

Agar penggunaan HP yang dimiliki oleh peserta didik lebih bermafaat dalam pembelajaran, guru dapat membuat bahan ajar yang dengan mudah dapat diakses menggunakan HP. Altenatif yang dapat dibuat guru adalah penyediaan bahan ajar yang semula dalam bentuk cetak diganti dengan bahan ajar yang dibuat dalam bentuk digital.

Bahan ajar digital yang dikembangkan agar dapat menumbuhkan motivasi belajar didik dalam belajar yaitu buku elektronik atau *e-book*. E-book menjadi salah satu bahan ajar non cetak yang dapat dikembangkan oleh guru karena e-book dapat membantu memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien.

E-book adalah buku yang disajikan dalam format digital yang tidak hanya berisi teks materi pembalajaan, tapi juga terdapat gambar, video pembelajaran, gam edukasi, serta kuis atau latihan soal untuk menambah pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran (Puspita et al., 2021).

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan *e-book*, yaitu *e-book* tidak mudah rusak dan sobek seperti buku cetak. *E-book* juga lebih praktis sehingga bisa digunakan kapan saja dan di mana saja karena disimpan dalam bentuk file di gadget serta memiliki tampilan yang menarik dan interaktif (Asrowi et al., 2019).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memberikan gambaran mendalam tentang subjek penelitian, dengan tujuan untuk menggambarkan fakta secara sistematis dan mengeksplorasi karakteristik dengan jelas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi (Azmanita & Festiyed, 2019).

Pada penelitian ini akan dideskripsikan data temuan di lapangan. Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik dan guru kelas V SD Negeri Slerok 6 Kota Tegal. Analisis kebutuhan dilakukan sebelum pengembangan *e-book* interaktif dibuat. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian tentang kebutuhan guru dan peserta didik sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar IPAS kelas V SD, serta untuk menilai fasilitas sekolah yang mendukung pembelajaran IPAS.

Peneliti akan melakukan observasi fasilitas sekolah, wawancara dengan guru kelas V, serta membagikan kuesioner pada peserta didik di SD Negeri Slerok 6 untuk mendapatkan data awal tentang kondisi riil pembelajaran di sekolah tersebut.

Metode analisis ini melibatkan penggunaan panduan wawancara dan kuesioner yang menjelaskan kebutuhan terkait bahan ajar dari sudut pandang guru, peserta didik, dan untuk mendapatkan informasi mengenai fasilitas yang dimiliki sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran. Langkah awal yang dilakukan peneliti adlaah mewawancarai guru mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan bahan ajar selama proses belajar IPAS.

Langkah berikutnya adalah penyebaran kuesioner analisis kebutuhan kepada peserta didik kelas V di SD Negeri Slerok 6. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan yang harus dipenuhi dalam

pengembangan *e-book* interaktif. Langkah yang terakhir adalah observasi terkait dengan sarana penunjang belajar yang ada di sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan Guru

Data awal dari analisis kebutuhan yang penelitian ini menghasilkan data tentang bahan ajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik kelas V SD selama ini, yaitu berupa buku teks cetak. Data penelitian diperoleh melalui analisis hasil angket kebutuhan peserta didik yang disebarkan, serta wawancara dengan guru kelas V di SD Slerok 6.

Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan data mengenai masalah dalam kegiatan belajar di kelas, tantangan yang dihadapi, serta analisis kebutuhan bahan ajar peserta didik dan guru selama kegiatan belajar IPAS. Data yang dikumpulkan dari angket mencakup aspek analisis kebutuhan serta bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPAS, sedangkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan guru adalah tentang pembelajaran dan permasalahan pembelajaran IPAS serta bahan ajar yang digunakan. Untuk analisis fasilitas sekolah adalah tentang sarana yang digunakan di kelas V selama kegiatan belajar.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Slerok 6 diketahui bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar dalam pembelajaran IPAS kurang menyenangkan dan menarik fokus peserta didik. Oleh karena itu diperlukan bahan ajar yang interaktif untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dan merasa pembelajaran IPAS itu sulit untuk dipahami. Kesulitan ini ditimbulkan oleh kurangnya bahan ajar yang interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang dipelajari.

Secara teknis, konten buku teks biasanya disajikan dalam bentuk teks deskriptif daripada visual, sehingga membuat peserta didik kesulitan memahami materi (Pohan, 2023). Faktor pendekatan belajar peserta didik seperti metode pembelajaran, media, bahan ajar, dan motivasi belajar itu sendiri turut berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran (Samsudin, 2020). Hasil

wawancara dengan guru disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Apakah pada kegiatan pembelajaran IPAS guru menggunakan buku sebagai bahan ajar untuk menyampaikan materi pembelajaran?	√		Iya, bahan ajar yang digunakan adalah buku cetak terbitan kemendikbudristek.
2.	Apakah buku yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik?		√	Peserta didik terlihat kurang termotivasi saat guru mengajak mempelajari materi yang terdapat dalam buku cetak
3.	Apakah peserta didik terlihat antusias untuk mempelajari materi IPAS tentang "kegiatan perekonomian di daerahku" dengan menggunakan buku cetak		√	Perhatian peserta didik mudah teralihkan dan cepat merasa bosan saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan buku cetak
4.	Apakah bahan ajar yang digunakan guru sudah berbasis teknologi ?		√	Bahan ajar yang digunakan masih berupa buku cetak manual
5.	Apakah materi pembelajaran pada bahan ajar diredaksikan dengan sistematis?	√		materi pembelajaran pada bahan ajar diredaksikan dengan sistematis dan sudah disesuaikan dengan TP dan CP IPAS namun tampilan bahan ajar belum interaktif
6.	Apakah buku yang digunakan berisi materi yang kontekstual dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari	√		Sudah, materi yang kontekstual dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari
7.	Apakah perlu adanya inovasi berbasis teknologi dalam bahan ajar IPAS agar dapat mennguatkan motivasi belajar peserta didik	√		Sangat perlu agar dapat mendorong motivasi peserta didik dalam belajar dan dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik
8.	Apakah Bapak/Ibu setuju apabila dikembangkan bahan ajar berbasis *e-book* interaktif yang dapat digunakan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran IPAS pada topik kegiatan perekonomian di daerahku	√		Sangat setuju
9	Apakah Bapak/Ibu setuju apabila dikembangkan *e-book* interaktif dalam pembelajaran IPAS untuk menggantikan bahan ajar yang berupa buku cetak yang dapat diakses menggunakan perangkat android ataupun laptop	√		Sangat setuju

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru		Komentar
		Ya	Tidak	
10.	Apakah Bapak/Ibu setuju apabila *e-book* interkatif IPAS yang dikembangkan berisi materi pembelajaran, video pembelajaran, game edukasi, dan ice breaking untuk memudahkan peserta didik mengingat materi	√		Sangat setuju

Melalui wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Slerok 6 diperoleh hasil bahan pembelajaran IPAS di kelas sudah menggunakan bahan ajar dalam penyampaian materi salah satunya materi "kegiatan perekonomian di daerahku". Bahan ajar yang dipakai belum berbasis teknologi. Bahan ajar tersebut masih berupa buku cetak terbitan dari kemendikbudristek.

Menurut informasi yang disampaikan guru pada saat wawancara bahwa saat pembelajaran peserta didik kurang begitu antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa dari peserta didik terkadang sibuk bermain dengan temannya hal ini disebabkan karena pembelajaran IPAS yang dilakasanakan guru kurang menarik dan peserta didik juga memiliki minat baca yang rendah saat diminta memperlajari materi pembelajaran di buku paket IPAS.

Pembelajaran IPAS yang selama ini dirasakan sangat membosankan sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPAS. Bahan ajar yang terlalu banyak teks bisa menjadi sangat membosankan dan mengurangi minat pembaca. Sebaliknya, jika sebuah buku disertai dengan animasi berwarna yang menarik menjadi lebih unik. Hal ini akan menimbulkan rasa ingin tahu dan minat pembaca untuk membaca buku tersebut sampai tuntas (Azis et al., 2022).

Melalui analisis kebutuhan guru, diketahui perlunya sebuah inovasi dalam bahan ajar yang diterapkan selama kegiatan belajar. Agar pembelajaran menjadi bermakna dan materi yang abstrak mudah dipahami oleh peserta didik. Bahan ajar yang lebih interaktif menjadi daya tarik dan motivasi untuk belajar bagi peserta didik. Pengembangan bahan ajar yang interaktif dan komunikatif

misalnya dalam bentuk buku elektronik atau *e-book* interaktif untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Buku elektronik atau *e-book* adalah media digital yang berisi materi, gambar, audio dan video. *E-book* bersifat praktis karena dapat diakses tidak terbatas waktu dan tempat (Khoirunnisaa & Prajawinanti, 2023). Dari wawancara dengan guru kelas V diperoleh hasil mengenai analisis kebutuhan bahan ajar di sekolah dasar yaitu dari guru yang diwawancari belum pernah membuat dan menggunakan bahan ajar berbasis *e-book* interkatif sebagai bahan ajar dalam pembelajaran IPAS di sekolah.

Penggunaan bahan ajar berbasis *e-book* interaktif memudahkan guru karena dapat menampilkan materi ajar dan tugas dengan lebih efektif dalam bentuk game, slide halaman materi pembelajaran, video pembelajaran maupun gambar serta dilengkapi dengan audio, lagu atau ice breaking untuk membantu peserta didik mengingat materi pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar berbasis *e-book* interaktif ini juga memberi kemudahan bagi peseta didik untuk menyelesaikan tugas mandiri maupun kelompok kapan saja secara daring selama perangkat yang digunakan terkoneksi dengan internet (Khoirunnisaa & Prajawinanti, 2023). Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini setuju bahwa peserta didik lebih tertarik dengan bahan ajar IPAS berbasis teknologi yaitu berupa buku elektronik.

Analisis Kebutuhan Peserta

Hasil survei yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik sangat memerlukan bahan ajar yang interaktif agar bisa terlibat langsung dalam pembelajaran, bukan sekadar mendengarkan penjelasan materi dari guru. Bahan ajar yang interaktif juga memicu peserta didik untuk berpikir secara kritis. Berikut Tabel hasil angket yang menganalisis kebutuhan peserta didik

Tabel 2. Hasil Angket *Need Analysis* Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran IPAS ?	100%	0
2.	Apakah bahan ajar yang digunakan guru dalam kegiatan belajar IPAS dapat meenumbuhkan motivasi belajar kalian?	18%	82%
3.	Apakah kalian tertarik membaca buku cetak IPAS untuk mempelajari materi IPAS ?	11%	89%
4.	Apakah bahan ajar IPAS yang digunakan guru sudah berbasis teknologi ?	97%	3%
5.	Apakah materi pembelajaran pada bahan ajar disajikan dengan runtut sesuai tujuan pembelajaran dan mudah dipahami?	36%	64%
6.	Apakah bahan ajar yang digunakan berisi materi yang terkadang ditemui dalam kehidupan sehari-hari?	43%	57%
7.	Apakah kalian lebih tertarik belajar materi IPAS dengan menggunakan buku cetak ?	21%	79%
8.	Apakah kalian lebih suka belajar materi pelajaran menggunakan buku elektronik yang dapat diakses menggunakan HP atau laptop karena saya mempunyai perangkat tersebut untuk media belajar ?	93%	7%
9.	Apakah kalianlebih suka jika soal evaluasi di kerjakan dalam bentuk game ?	100%	-
10.	Apakah kalian tertarik untuk memiliki buku elektronik atau *e-book* yang dapat diakses melalui hp tanpa harus mambawa buku cetak yang tebal	86%	14%

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dapat disimpulkan bahawa guru dalam pembelajaran IPAS sudah menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar namun peserta didik kurang berminat untuk mempelajari materi menggunakan buku cetak. Motivasi peserta didik untuk membaca buku cetak dan aktif dalam kegiatan belajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel analisis kebutuhan peserta didik

prosentase keinginan mempelajari materi IPAS dengan membaca buku cetak hanya 11%. Dari hasil tersebut menunjukkan Sebagian besar peserta didik kurang berminat mempelajari materi IPAS dengan menggunakan buku cetak. Dari hasil analisis peserta didik juga diketahui bahawa peserta didik lebih

tertarik belajar menggunakan sarana elektronik seperti hp dan laptop untuk mempelajarai materi pembelajaran.

Peserta didik juga lebih tertarik mengerjakan soal dengan berbasis game. Sebanyak 86% peserta didik menyukai jika bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPAS berbasis teknologi yang dapat diakses menggunakan HP atau laptop seperti buku elektronik atau *e-book* yang lebih interaktif disbanding dengan buku cetak.

Untuk dapat memfasilitasi belajar peserta didik agar motivasi belaajr peserta didik tumbuh diperluakan kreativitas guru untuk mengembangkan bahan ajar yang interaktif dan berbasis teknologi. Kurang kreatifnya guru dalam menggunakan bahan ajar yang interaktif ini membuat pembelajaran menjadi terkesan membosankan dan monoton (Sri Mujiatun et al., 2023).

Di sekolah hanya tersedia buku cetak yang kurang menarik dan isinya kurang interaktif agar menarik minat serta merangsang pemikiran kritis peserta didik dalam pemahaman materi IPAS. Akibatnya, motivasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan sebuah produk berupa *e-book* interaktif sebagai bahan ajar dalam pembelajaan IPAS. Peserta didik usia sekolah dasamembutuhkan aktivitas yang melibatkan mereka secara langsung dan dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan. Pengembangan bahan ajar berupa *e-book* interkatif diharapkan dapat menjadikan peserta didik termotivasi dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

Analisis Fasilitas Sekolah

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri Slerok 6 didapatkan informasi bahwa terdapat fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang penggunaan bahan ajar IPAS berbasis *e-book* interkatif yang dikembangkan sebagai Solusi untuk mamfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Fasilitas yang di obeservasi adalah fasilitas terkait IT untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Rincian analisis mengenai fasilitas sekolah disajikan pada tabel 3

Tabel 3: Hasil Analisis Fasilitas Sekolah

No.	Fasilitas	Ketersediaan di sekolah
1	LCD Proyektor	6 unit dapat menyala namun 5 LCD yang dapat difungsikan denagn baik dan 1 LCD kurang jelas hasil yang ditampilkan saat digunakan
2	Speaker	6 unit dapat terkoneksi dengan baik
3	Setiap guru memiliki laptop	Guru memiliki laptop namun ada yang dalam kondisi baik ada yang sudah agak lemot saat digunakan
4	Sumber listrik yang memadai	Semua ruangan sudah dialiri listrik
5	Inventaris laptop/chrome book di sekolah	29 unit *chrome book* dengan kondisi baik
6.	Akses internet di sekolah yang lancar	Jaringan internet lancar

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Slerok 6 menunjukkan hasil bahwa peserta didikdan guru dalam pembelajaran diperoleh informasi bahwa fasilitas yang ada di SD Slerok 6 yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis teknologi seperti *e-book* interaktif sudah memadai dan dalam kondisi baik. Fasilitas yang ada di sekolah memang sangat berperan penting agar terselenggarannya pembelajaran yang interaktif yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Analisis kebutuhan bahan ajar dilakukan melalui wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner IPAS memerlukan bahan ajar yang lebih interaktif dan menarik, agar dapat mendorong motivasi belajar dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis e-*book* interaktif dipilih menjadi alternatif bahan ajar untuk pembelajaran IPAS. Bahan ajar berbasis e-*book* interkatif berisi berbagai fitur seperti materi, permainan edukatif, ice breaking, dan video pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran yang kontekstual, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar yang menarik

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *1*(2), 42–50. https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73

Aprilia, T. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sains Flipbook Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *14*(1), 10–21. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.32059

Asrowi, Hadaya, A., & Hanif, M. (2019). The impact of using the interactive e-book on students' learning outcomes. *International Journal of Instruction*, *12*(2), 709–722. https://doi.org/10.29333/iji.2019.12245a

Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(3), 671–680.

Azis, A. C. K., Winara, W., & Muslim, M. (2022). Bahan Ajar Dalam Bentuk E-Book Materi Seni Rupa Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Universitas Negeri Medan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *12*(3), 207. https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v12i3.34770

Azmanita, Y., & Festiyed. (2019). Analisis Kebutuhan Media untuk Pengembangan E-Book Tema Abrasi pada Pembelajaran Fisika Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* -, *5*(1), 9–16.

Ciptaningtyas, W., Mukmin, B. A., & Putri, K. E. (2022). E-Book Interaktif Berbasis Canva Sebagai Inovasi Sumber Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *10*(2), 160–174. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.21788

Fitri, A., Kusumawardhani, A., Fatimah, K., & Al, E. (2023). *Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (M. R. Suryanita (ed.); Kedua). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 3011–3024. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589

Khoirunnisaa, N., & Prajawinanti, A. (2023). *Analisis Pemanfaatan E-book Sebagai Bahan Penunjang Pembelajaran Oleh Pengguna Perpustakaan SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung*. *3*(1), 11–21.

Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(2), 408–423. https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516

Maharani, S. D., & Dewie, S. S. E. (2023). Analisis Kebutuhan Media Augmanted Reality Pada Peserta Didik Kelas V Sd Plus Igm Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, *10*(1), 34–45. https://doi.org/10.36706/jisd.v10i1.21363

Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 96. https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600

Maryati, S. (2020). Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi dan Evaluasi. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, *5*(2), 51–66.

Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *5*(1), 78–85. https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556

Pohan, R. M. (2023). Pengembangan Modul Ajar IPAS berbasis Kearifan Lokal dengan menggunakan Flipbook di kelas IV SDN 34 Mampang. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *13*(4), 458. https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i4.46943

Puspita, E. I., Rustini, T., & Dewi, D. A. (2021). Rancang Bangun Media E-Book Flipbook Interaktif Pada Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungannya Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, *1*(2), 65–84. https://doi.org/10.46229/elia.v1i2.307

Putu, D., Putri, S., & Wiarta, I. W. (2022). *E-Book Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Sejarah Kerajaan di Nusantara pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar*. *5*, 502–513.

Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof : Islamic Education Journal*, *2*(2). https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38

Sri Mujiatun, Sumarno Sumarno, & Ida Dwijayanti. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 55–68. https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2055

Supriyanto, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran

Berbasis Canva Melalui Kegiatan In House Training. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *1*(2), 107–120. https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i2.1144

Tri Wulandari, & Adam Mudinillah. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, *2*(1), 102–118. https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245